

**ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI OLAHRAGA JEPANG MELALUI
LIGA SEPAK BOLA : STUDI KASUS J.LEAGUE**

Skripsi

Oleh

**AKHMAD ILHAM UMARY
NPM 2116071046**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI OLAHRAGA JEPANG MELALUI LIGA SEPAK BOLA : STUDI KASUS J.LEAGUE

Oleh

Akhmad Ilham Umary

Diplomasi olahraga semakin menjadi instrumen strategis dalam hubungan internasional kontemporer, khususnya bagi negara-negara yang mengandalkan pendekatan soft power untuk membangun citra dan pengaruh global. Jepang merupakan salah satu negara yang secara aktif memanfaatkan olahraga sebagai sarana diplomasi, dengan menjadikan J.League sebagai medium untuk memperkuat citra nasional di kancah internasional. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Jepang dalam memanfaatkan J.League sebagai instrumen diplomasi olahraga serta sejauh mana liga tersebut berkontribusi dalam membentuk citra nasional Jepang di mata masyarakat internasional, di tengah persaingan ketat dengan liga sepak bola global dan keterbatasan penetrasi media di pasar Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi dokumentasi terhadap berbagai sumber sekunder, seperti dokumen resmi J.League, Japan Football Association, publikasi kebijakan, serta literatur akademik yang relevan. Analisis penelitian didasarkan pada teori diplomasi olahraga yang dikemukakan oleh Stuart Murray, khususnya konsep diplomasi hibrida, mekanisme soft power, dan komunikasi budaya. Kerangka teori tersebut digunakan untuk menganalisis peran J.League sebagai aktor non-negara dalam praktik diplomasi olahraga Jepang serta mekanisme penyampaian identitas dan nilai nasional melalui sepak bola profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa J.League berperan signifikan sebagai instrumen diplomasi olahraga Jepang dengan menampilkan nilai-nilai profesionalisme, disiplin, dan sportivitas yang mencerminkan identitas nasional Jepang. Sesuai dengan kerangka diplomasi hibrida, J.League berfungsi sebagai aktor non-negara yang terintegrasi dengan kebijakan nasional dan berkontribusi dalam membangun hubungan internasional melalui kerja sama regional, pertukaran budaya, dan visibilitas global. Meskipun efektivitas strategi ini masih dibatasi oleh dominasi liga sepak bola global dan rendahnya penetrasi media Barat, J.League tetap terbukti efektif sebagai sarana soft power dan komunikasi budaya yang berkontribusi pada penguatan prestise nasional serta pengaruh internasional Jepang.

Kata Kunci: Diplomasi Olahraga, Olahraga Profesional, Hubungan Internasional.

ABSTRACT

ANALYSIS OF JAPAN'S SPORTS DIPLOMACY STRATEGY THROUGH THE FOOTBALL LEAGUE: A CASE STUDY OF THE J.LEAGUE

By

Akhmad Ilham Umary

Sports diplomacy has increasingly become a strategic instrument in contemporary international relations, particularly for states that rely on soft power to build national image and global influence. Japan is one such country that actively utilizes sports as a diplomatic tool, positioning the J.League as a medium to strengthen its national image on the international stage. The main issue addressed in this study concerns how Japan employs the J.League as an instrument of sports diplomacy and the extent to which the league contributes to shaping Japan's national image amid intense competition from global football leagues and limited media penetration, particularly in Western markets. This study adopts a qualitative descriptive approach using document-based research, drawing on secondary data from official J.League and Japan Football Association publications, policy documents, and relevant academic literature. The analysis is grounded in Stuart Murray's theory of sports diplomacy, particularly the concepts of hybrid diplomacy, soft power mechanisms, and cultural communication. This theoretical framework is employed to examine the role of the J.League as a non-state actor in Japan's sports diplomacy and the mechanisms through which national identity and values are communicated through professional football. The findings indicate that the J.League plays a significant role as an instrument of Japan's sports diplomacy by projecting values of professionalism, discipline, and sportsmanship that reflect Japan's national identity. Consistent with the framework of hybrid diplomacy, the J.League functions as a non-state actor integrated with national policies and contributes to international relationship-building through regional cooperation, cultural exchange, and global visibility. Despite structural limitations posed by the dominance of global football leagues and relatively low media penetration in Western markets, the J.League remains an effective platform for soft power and cultural communication, contributing to the enhancement of Japan's national prestige and international influence.

Keywords: Sports Diplomacy, Professional Sports, International Relations.

**ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI OLAHRAGA JEPANG MELALUI
LIGA SEPAK BOLA : STUDI KASUS J.LEAGUE**

Oleh

AKHMAD ILHAM UMARY

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI
OLAHRAGA JEPANG MELALUI LIGA
SEPAK BOLA : STUDI KASUS J.LEAGUE**

Nama Mahasiswa : **Akhmad Ihram Umariy**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116071046**

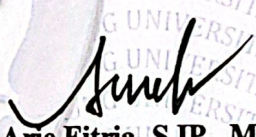
Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A.
NIP. 19810628 200501 1 003


Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA
NIP. 197809022 000212 2 007

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Dr. Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A.

Sekretaris : Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA.

Penguji Utama : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.

2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M.Si.

NIP. 19750821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 April 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penulisan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 27 April 2026
Yang membuat pernyataan,



Akhmad Ilham Umary
NPM. 2116071046

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Akhmad Ilham Umary, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 15 Desember 2002 yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Akhmad Nizam Iqbal dan Ibu Eka Sukma Yanti. Penulis memulai Pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Assalam Bandar Lampung pada tahun 2008-2009, lalu melanjutkan Sekolah Dasar (SD) Al-Azhar 2 Bandar Lampung pada tahun 2009-2015, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2018-2021. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2021. Selama menjadi Mahasiswa, penulis aktif mengikuti kepanitiaan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional (HMJHI), berupa kegiatan funcamp pada tahun 2022 divisi Perlengkapan. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan Magang Mandiri di Kantor Ombudsman Perwakilan Provinsi Lampung. Lalu penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taman Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada 2024. Penulis juga menjabat sebagai Wakil Koordinator desa pada Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak, Mama, Kakak, dan Sahabat tercinta
Serta seluruh pembaca

MOTTO

“Man Jadda Wajada”

(Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil)

“How do i live without the ones i love .”

-So Far Away Avenged Sevenfold

“Don’t let money change you.”

“Jangan malu dengan kegagalanmu, belajarlh darinya dan mulai lagi”

*“It’s been a long day without you my friend And I’ll tell you all about it when i
see you again*

-Wiz Khalifa feat. Charlie Puth

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Strategi Diplomasi Olahraga Jepang Melalui Liga Sepak Bola Studi Kasus : J.League**“. adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Sholawat dan salam selalui tercurah pada junjungan kita pada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT, atas segala berkah dan rahmat-Nya dalam memberikan kemudahan baik selama penyusunan hingga menyelesaikan skripsi, serta kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang menuntun dari zaman kegelapan menuju jalan kemenangan;
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
3. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, masukan baik pratikal maupun intelektual kepada penulis selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi;
5. Mba Dr. Arie Fitria, S.IP., M.T., D.E.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sangat tulus dan sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, ketulusan, dan kebaikan yang telah diberikan selama membimbing hingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya. Kehadiran Mba Arie sebagai dosen jurusan Hubungan Internasional serta

- pembimbing kedua penulis, sangat membantu penulis memberikan banyak inspirasi penulis untuk mencapai hal untuk kedepannya. Penulis sangat menghargai segala ilmu dan masukan yang telah diberikan kepada penulis;
6. Bang Hasbi Sidik S.IP. M.A., selaku Dosen Penguji yang telah memberi ilmu, waktu, saran serta masukan kepada penulis. Terima kasih banyak sudah membantu dan mengapresiasi penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi, banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, dan memberikan kepercayaan kepada penulis;
 7. Mba Astiwi Inayah, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang banyak membantu memberikan arahan dan masukan sejak awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studinya;
 8. Serta seluruh Dosen dan Staff Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, waktu, tenaga, dan bantuan kepada penulis dari awal masa perkuliahan hingga penulisan skripsi;
 9. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Akhmad Nizam Iqbal dan Ibu Eka Sukma Yanti , penulis sangat bersyukur memiliki kedua orang tua yang mendukung anak dengan sepenuhnya, mendidik dengan sepenuh hati dan jerih payah, membekali dengan segala hal yang sangat baik, selalu mengajarkan arti kehidupan untuk kedepannya, selalu mengingatkan dan bersyukur untuk selalu ingat kepada Allah SWT, selalu memberikan dukungan yang sangar amat luar biasa serta selalu memberikan energi yang luar biasa. Terima kasih telah mendidik dari kecil hingga sekarang dan mengatarkan penulis sampai di titik ini. Penulis berharap gelar ini cukup untuk dipersembahkan terhadap kedua orang tua penulis. Harapan kedua orang tua penulis selalu menjadi orang yang berguna, baik kepada semua orang, bermanfaat, dan sukses dunia maupun akhirat;
 10. Kepada kakak penulis, Akhmad Zaki Baridwan dan Azzahra Rizki Fadhillah, penulis sangat berterimakasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama menjalani skripsi, perjalanan selama kuliah, maupun dalam kehidupan;

11. Untuk sahabat-sahabat penulis Athariq Putra Pulungan, Muhammad Chaikal Agung Perdana, Muhammad Akbar, Rafif Rizqillah Ramadhan, Riza Faris Abqori, penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk menjadi teman pertama penulis di perkuliahan hingga saat ini;
12. Untuk sahabat-sahabat penulis di “Anak-Anak Rahasia Islami” selama perkuliahan sekaligus teman seperjuangan, yaitu Arganto Davinandito, Ahmad Zulvan, Adnan Kasma Abysama, Braja Pratama Putra, Belva Mahardika, Evan Naufal, Farhan Dwi Putra, Ghulam Dzaky Aditya Gumah, I Ketut Gede Rama Sugardha, Michael Risky, Putra Swara, Rama Putra, Reihan Arrafi Suris. Terima Kasih atas dukungan dan bantuan yang kalian berikan selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah selalu menjadi sahabat penulis dan menjadi sahabat di saat suka maupun duka, dan penulis berharap pertemanan ini tetap jalan hingga maut memisahkan;
13. Untuk Andi Wijaya, Andini Nabila Putri, Annisa Jovancka, Siti Zahratun Jamila, Cindy Gimnastiar, serta seluruh teman-teman Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2021 yang tidak memungkinkan disebutkan satu persatu menemani penulis perkuliahan di Universitas Lampung., Terima kasih telah menemani dan mendukung penulis selama masa perkuliahan;
14. Untuk mas DeanKT, mas Setiawanade, mas Fachriannr, Ci Nastasiadeline, dan seluruh member bala-bala Family (B2F) terima kasih telah menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan tontonan yang seru dan mengasih kata-kata motivasi yang sangat bagus. Kebersamaan dan motivasi yang diberikan sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi;
15. Untuk Ybrap, Tierison, Yukatheo, Tepe46, Nikojuniuss, MisterAloy, Bravyson, Ibotttt, Grryang, serta crew AAA Clan pada streaming “**Maraphon The Last Tale**” Terima kasih penulis sampaikan yang telah memberikan semangat, hiburan, dan kebersamaan selama proses pengerjaan skripsi. Momen kebersamaan pada sesi streaming menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi;

16. Untuk Oasis, Avenged Sevenfold, NeckDeep, My Chemical Romance, Coldplay, Maroon 5, Bring Me The Horizon, Hindia, Feast, For Revenge, Sheila On 7, Kerispatih, D'Masiv, Nidji, yang lagu-lagunya selalu menjadi teman dalam menyelesaikan skripsi. Karya kalian yang menjadi semangat penulis untuk menyelesaikan perjalanan skripsi ini;
17. Untuk club Manchester United, penulis mengucapkan terima kasih secara tidak langsung memberikan semangat melalui pertandingan, perjuangan, dan motivasi untuk tidak menyerah. Dukungan serta hiburan yang diberikan menjadi penyemangat menyelesaikan skripsi. **“Once A Red Always A Red”**;
18. Akhmad Ilham Umary, terima kasih untuk diriku sendiri yang telah berjuang menyelesaikan skripsi ini meskipun sering merasa lelah, ragu, dan hampir putus asa. Terima kasih sudah tetap bertahan, terus melangkah, dan selalu untuk berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap proses yang dijalani;

Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua, Aamiin.

Bandarlampung, 27 April 2026

Akhmad Ilham Umary
NPM. 2116071046

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN MENYETUJUI	iv
HALAMAN MENGESAHKAN	v
PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kerangka Teori dan Konsep	10
2.3 Diplomasi Olahraga.....	11
2.3.1 Definisi Diplomasi Olahraga.....	11
2.3.2 Elemen Diplomasi Olahraga	13
2.4 Kerangka Berpikir	17
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Fokus Penelitian	20
3.3 Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum <i>J.League</i>	25

4.1.1	Sejarah dan Latar Belakang Pembentukan <i>J.League</i>	25
4.1.2	Struktur dan Sistem Kompetisi <i>J.League</i>	26
4.2	Strategi Jepang dalam Membangun Diplomasi Olahraga melalui <i>J.League</i>	27
4.2.1	<i>J.League</i> sebagai Instrumen Diplomasi Olahraga Jepang.....	27
4.2.1.1	Posisi <i>J.League</i> dalam Kebijakan Diplomasi Olahraga Jepang.....	27
4.2.1.2	Hubungan Kelembagaan antara <i>J.League</i> dan <i>Japan Football Association (JFA)</i>	30
4.2.1.3	<i>J.League</i> sebagai Instrumen <i>Soft power</i> Jepang	32
4.2.2	Strategi Institusional dan Kebijakan Global <i>J.League</i>	34
4.2.2.1	Kebijakan Tata Kelola dan Standar Profesional Internasional <i>J.League</i>	34
4.2.2.2	<i>J.League Asia Strategy</i> sebagai Kebijakan Global Liga.....	36
4.2.2.3	Peran Negara dalam Mendukung Kebijakan Global <i>J.League</i>	38
4.2.3	Strategi Ekspansi Regional dan Kerja Sama Internasional	40
4.2.3.1	Ekspansi <i>J.League</i> di Kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur	40
4.2.3.2	Program Pertukaran Pemain, Pelatih, dan Tenaga Teknis	43
4.2.3.3	Kerja Sama Akademi dan Program Pengembangan Sepak Bola	45
4.2.3	Ringkasan Temuan Strategi Jepang dalam Membangun Diplomasi Olahraga melalui <i>J.League</i>	47
4.3	Efektivitas Strategi <i>J.League</i> dalam Membentuk Citra Nasional Jepang di Mata Internasional	57
4.3.1	<i>J.League</i> sebagai <i>Communicator of Identity</i> Jepang	57
4.3.1.1	Evaluasi Identitas, Komunikator, dan Citra dalam Diplomasi Olahraga Jepang	57
4.3.2	Dampak <i>J.League</i> terhadap Persepsi Internasional tentang Jepang.....	60
4.3.2.1	Persepsi Jepang sebagai Negara Modern dan Terorganisir.....	60
4.3.2.2	Peran <i>J.League</i> dalam Membangun Ekosistem Olahraga Profesional	62
4.3.3	Efektivitas Diplomasi Olahraga <i>J.League</i> sebagai <i>Soft power</i>	64
4.3.3.1	Karakter Non-Koersif Diplomasi Olahraga <i>J.League</i>	64
4.3.3.2	Visibilitas Global dan Daya Tarik Budaya <i>J.League</i>	66
4.3.4	Implikasi Strategis bagi Diplomasi Olahraga Jepang	69
4.3.4.1	Penguatan Strategi Global <i>J.League</i> di Masa Depan	69
4.3.4.2	Kontribusi Penelitian terhadap Studi Hubungan Internasional.....	71
4.3.5	Ringkasan Temuan Efektivitas Strategi <i>J.League</i> dalam Membentuk Citra Nasional Jepang di Mata Internasional.....	73

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Studi Dokumen Posisi J.League dalam Kebijakan Diplomasi	29
Tabel 2. Hasil Studi Dokumen Hubungan Kelembagaan antara J.League dan Japan Football Association (JFA).....	31
Tabel 3. Hasil Studi Dokumen J.League sebagai Instrumen Soft power Jepang.....	33
Tabel 4. Hasil Studi Dokumen Kebijakan Tata Kelola dan Standar Profesional Internasional J.League	35
Tabel 5. Hasil Studi Dokumen J.League Asia Strategy sebagai Kebijakan Global Liga.....	37
Tabel 6. Hasil Studi Dokumen Peran Negara dalam Mendukung Kebijakan Global J.League.....	39
Tabel 7. Hasil Studi Dokumen Ekspansi J.League di Kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.....	42
Tabel 8. Hasil Studi Dokumen Program Pertukaran Pemain, Pelatih, dan Tenaga Teknis.....	45
Tabel 9. Hasil Studi Dokumen Kerja Sama Akademi dan Program Pengembangan Sepak Bola.....	46
Tabel 10. Ringkasan Temuan Strategi Jepang dalam Membangun Diplomasi Olahraga melalui J.League	48
Tabel 11. Evaluasi J.League sebagai Communicator of Identity Jepang.....	58
Tabel 12. Dampak J.League terhadap Persepsi Jepang sebagai Negara Modern dan Terorganisir	61
Tabel 13. Peran J.League dalam Membangun Ekosistem Olahraga Profesional ..	63
Tabel 14. Karakter Non-Koersif Diplomasi Olahraga J.League	65
Tabel 15. Visibilitas Global dan Daya Tarik Budaya J.League	67

Tabel 16. Implikasi Strategis Penguatan Strategi Global J.League	70
Tabel 17. Kontribusi Penelitian terhadap Studi Hubungan Internasional.....	72
Tabel 18. Ringkasan Temuan Efektivitas Strategi J.League dalam Membentuk Citra Nasional Jepang di Mata Internasional	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	17
Gambar 2. Pemain Dari Negara-Negara ASEAN Dalam Kompetisi J.League (Liga Jepang) Antara Tahun 2013 Hingga 2023	41
Gambar 3. Kerjasama JFA dengan Federasi Lain	44
Gambar 4. Kerangka Temuan Strategi Jepang dalam Membangun Diplomasi Olahraga melalui J.League	50
Gambar 5. Kerangka Efektivitas Strategi J.League dalam Membentuk Citra Nasional Jepang di Mata Internasional.....	76

DAFTAR SINGKATAN

AFC	: <i>Asian Football Federation</i>
CONCACAF	: <i>Confederation of North, Central American and Caribbean Association Football</i>
JSL	: <i>Japan Soccer League</i>
JFA	: <i>Japan Football Association</i>
OFC	: <i>Oceania Football Confederation</i>
UEFA	: <i>Union Of European Football Associations</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diplomasi olahraga merupakan kajian yang semakin relevan dalam studi hubungan internasional kontemporer. Di era globalisasi, olahraga tidak hanya dipahami sebagai aktivitas fisik atau hiburan semata, melainkan telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam membangun citra, identitas, dan pengaruh suatu negara di tingkat internasional. Secara konseptual, diplomasi olahraga merujuk pada pemanfaatan olahraga sebagai sarana komunikasi dan interaksi antarnegara guna membangun persepsi positif, memperkuat hubungan internasional, serta meningkatkan legitimasi dan daya tarik suatu negara, baik secara internal maupun eksternal (Abdillah, 2023). Melalui diplomasi olahraga, negara berupaya membentuk persepsi global yang konstruktif dengan menonjolkan nilai-nilai universal seperti sportivitas, kerja sama, perdamaian, dan solidaritas (Masruri et al, 2025).

Diplomasi olahraga dibangun atas dasar persepsi positif yang telah atau ingin dimiliki oleh suatu negara di mata komunitas internasional (Ramadhan et al, 2025). Upaya ini tidak hanya berfokus pada promosi simbolik, tetapi juga pada transformasi perilaku, sikap, identitas, dan citra negara melalui praktik-praktik olahraga yang berkelanjutan dan bermakna. Tujuan utama diplomasi olahraga adalah menciptakan diferensiasi dan daya tarik sehingga suatu negara dipersepsikan memiliki karakter, nilai, dan kontribusi yang khas dibandingkan negara lain. Dalam konteks ini, diplomasi olahraga berfungsi sebagai bentuk *soft power* yang memungkinkan negara memperluas pengaruh globalnya tanpa mengandalkan kekuatan militer atau ekonomi secara langsung (Harid & Sinambela, 2026).

Sebagai bagian dari diplomasi publik, diplomasi olahraga sering kali berjalan seiring dengan diplomasi budaya. Olahraga diposisikan sebagai medium budaya modern yang bersifat lintas batas, mudah diterima oleh berbagai lapisan

masyarakat, dan memiliki daya jangkau global yang luas. Negara-negara seperti Jepang, misalnya, tidak hanya memanfaatkan budaya populer seperti J-pop, tetapi juga mengintegrasikan olahraga sebagai sarana memperkuat citra nasional dan memperluas jejaring internasional (Garmabar et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa olahraga merupakan bagian integral dari ekosistem diplomasi budaya yang lebih luas.

Dalam praktiknya, diplomasi olahraga tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dengan berbagai sektor strategis lainnya. Seni, tradisi, dan warisan budaya tetap menjadi unsur penting, namun diplomasi olahraga juga dapat dikombinasikan dengan kuliner (gastrodiplomasi), pariwisata kreatif, industri film dan musik, fesyen, hingga inovasi teknologi yang mencerminkan identitas dan keunggulan nasional (Kusuma et al, 2025). Integrasi lintas sektor ini memperkuat pesan diplomatik yang disampaikan melalui olahraga serta meningkatkan efektivitas komunikasi internasional suatu negara.

Di antara berbagai cabang olahraga, sepak bola menempati posisi yang sangat strategis dalam kerangka diplomasi olahraga. Sebagai olahraga dengan basis penggemar terbesar di dunia, sepak bola memiliki kemampuan unik untuk menjangkau audiens global lintas budaya, bahasa, dan wilayah geografis. Negara yang mampu memanfaatkan sepak bola secara optimal dapat menyebarluaskan nilai-nilai nasional, memperkenalkan budaya, serta membangun identitas kolektif di tingkat internasional (Perdana, 2025). Oleh karena itu, banyak negara menjadikan sepak bola sebagai pilar utama dalam strategi diplomasi olahraga mereka. Popularitas, visibilitas media, serta intensitas interaksi internasional yang tinggi menjadikan sepak bola sebagai instrumen diplomatik yang efektif dalam memperkuat posisi dan citra negara di kancah global.

Daya tarik sepak bola didukung oleh keberadaan berbagai macam kompetisi liga sepak bola di dunia (Alfarizi & Triantama, 2024). Di Eropa terdapat Liga Champions UEFA dan berbagai liga domestik seperti Premier League (Inggris), La Liga (Spanyol), Serie A (Italia), dan Bundesliga (Jerman); di Amerika ada Copa Libertadores untuk Amerika Selatan; di Amerika Utara, Tengah, dan Karibia ada CONCACAF Champions Cup; di Afrika ada CAF Champions League; di Oseania ada OFC Champions League, dan di Asia terdapat AFC Champions League (Zaky

et al, 2025). Liga-liga tersebut tidak hanya memiliki fungsi sebagai ajang kompetisi olahraga, tetapi juga sebagai sarana diplomasi budaya dan promosi nasional. Liga-liga sepak bola *J.League* di Jepang dapat diambil sebagai contoh.

J.League merupakan dua liga sepak bola yang paling populer dan menonjol di kawasan Asia Timur. *J.League* telah berkembang pesat dan menjadi salah satu instrumen penting dalam strategi diplomasi olahraga. Melalui liga tersebut, Jepang berupaya untuk memperkenalkan budaya, nilai-nilai sosial, dan kemajuan industrinya dalam kancah internasional. Hal ini dilakukan melalui berbagai media, seperti siaran media, kerja sama internasional, perekrutan pemain asing, serta promosi wisata olahraga (Hong, 2023; Lee, 2024).

Jepang merupakan salah satu negara yang aktif membangun diplomasi olahraga (Pratama & Puspitasari, 2020; Azhari & Surya, 2024; Garmabar et al., 2024). Negara ini dikenal kaya budaya dan kemajuan teknologi, dan kekuatan ekonomi. Oleh sebab itu, Jepang melakukan berbagai inovasi dalam berbagai aspek termasuk budaya, teknologi, pop, dan olahraga. Olahraga memiliki peran yang signifikan dalam diplomasi olahraga karena mengundang daya tarik perhatian global dan membangun citra positif. Sebagai negara yang inovatif, Jepang merupakan contoh negara yang menggunakan olahraga sebagai bagian dari strategi diplomasi olahraga. Sejak didirikan pada tahun 1993, *J.League* telah menjadi alat strategis dalam memperluas dan memperkuat pengaruh budaya Jepang melalui olahraga. Kompetisi profesional ini tidak hanya mendorong pengembangan sepak bola di dalam negeri tetapi juga memperkenalkan budaya Jepang kepada khalayak internasional. *J.League*, sebagai liga profesional, menciptakan platform yang merefleksikan dan menyebarluaskan nilai-nilai sosial dan budaya Jepang, seperti sportivitas, kerja sama, dan rasa hormat (Zhang et al., 2022). Munculnya *J.League* bukan hanya untuk menunjukkan kualitas sepak bola nasional, tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai positif Jepang seperti sportivitas, kerja keras, dan kedisiplinan dalam kancah internasional. Melalui strategi yang terstruktur, *J.League* menjadi salah satu alat diplomasi yang sangat efektif hingga saat ini (Sugimoto, 2010).

Strategi Jepang melalui *J.League* mencakup beberapa aspek. Ini termasuk mendorong pemain untuk berkarier di luar Eropa guna meningkatkan eksposur,

membangun komunitas dengan liga-liga Asia Tenggara, membuka peluang bagi pemain ASEAN untuk bermain di Jepang, serta memperluas media digital untuk menyebarkan konten *J.League* ke seluruh dunia (Light & Yasaki, 2003). Melalui pendekatan ini, Jepang bukan hanya memperkenalkan budaya sepak bola, tetapi juga membangun citra positif sebagai negara modern yang bersaing di bidang olahraga.

Jepang telah berhasil menggunakan *J.League* sebagai salah satu alat utama dalam membangun citra nasional dan memperkenalkan budaya negara mereka ke dunia internasional. Sejak didirikan pada tahun 1993, *J.League* bukan hanya menjadi kompetisi sepak bola profesional terkemuka di Jepang, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi diplomasi olahraga negara tersebut. Melalui liga ini, Jepang berhasil menarik perhatian global dengan memperkenalkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja keras, dan sportivitas, yang mencerminkan budaya Jepang secara keseluruhan (Light & Yasaki, 2003). *J.League* juga mendorong pertumbuhan industri sepak bola domestik, dengan menarik pemain asing, memperluas kerjasama dengan liga-liga di Asia, dan mempromosikan Jepang sebagai destinasi wisata olahraga. Keberhasilan *J.League* dalam memperkenalkan Jepang sebagai negara dengan olahraga yang terorganisir dan berkelas internasional menunjukkan betapa pentingnya liga ini dalam membangun citra positif Jepang di mata dunia (Light & Yasaki, 2003). Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh Jepang melalui *J.League* perlu dianalisis lebih mendalam, untuk memahami bagaimana olahraga dapat berperan sebagai alat diplomasi budaya dan memperkuat diplomasi olahraga negara.

Dengan penjelasan di atas, *J.League* memiliki peran penting dalam membangun diplomasi olahraga. Namun, perlu dipahami bahwa hubungan Jepang memiliki sejarah panjang yang diwarnai konflik dan persaingan. Rivalitas negara juga terejawantah pada *J.League*. Jepang tidak hanya bersaing di sepakbola dalam aspek teknis dan kualitas pertandingan, tetapi *J.League* juga bersaing dalam mempromosikan diri sebagai wajah dari negara masing-masing (Kurniawan, 2023). Jepang dikenal sebagai pendekatan yang sistematis yang terorganisir. Perbedaan latar belakang budaya, kebijakan pemerintah, dan pendekatan menjadikan *J.League* menarik untuk dibandingkan dalam konteks diplomasi olahraga (Atiqah &

Sumbawati, 2023).

Keberhasilan Jepang dalam memanfaatkan sepak bola sebagai bagian dari strategi diplomasi olahraga mereka menunjukkan pentingnya olahraga sebagai alat diplomasi yang efektif (Syuhada, 2024). Jepang tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas sepak bola domestik mereka, tetapi juga berhasil membangun citra positif mereka di mata dunia. *J.League* bukan hanya sebagai ajang kompetisi olahraga, tetapi juga sebagai alat penting dalam mempromosikan budaya, nilai-nilai sosial, dan identitas nasional masing-masing negara.

Dengan kesuksesan tersebut, maka penting untuk mempelajari strategi yang diterapkan oleh Jepang dalam membangun diplomasi olahraga melalui sepak bola. Studi perbandingan antara *J.League*. Meskipun terdapat banyak kajian yang membahas diplomasi olahraga melalui olahraga di Jepang, masih terdapat celah penelitian dalam melihat secara komparatif bagaimana kedua negara tersebut menggunakan liga domestik sebagai instrumen diplomasi budaya. Beberapa penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada analisis diplomasi olahraga Jepang melalui *J.League* (Jin et al., 2021; Sugimoto, 2010). Namun, kajian yang menelaah interaksi, perbedaan strategi, dan efektivitas promosi kedua negara melalui liga sepak bola profesional masih terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini cenderung mengarah pada analisis perbandingan strategi diplomasi olahraga antara Jepang melalui liga sepak bola domestiknya.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, diplomasi olahraga menjadikan salah satu strategi yang sangat penting bagi negara-negara untuk meningkatkan citra dan daya tarik di mata dunia. Jepang sebagai negara yang memiliki pengaruh besar di Asia, telah memanfaatkan olahraga, khususnya sepak bola sebagai instrument untuk meningkatkan citra positif negara. *J.League* di Jepang merupakan dua liga sepak bola profesional yang tidak hanya berfungsi sebagai liga sepak bola, tetapi juga sebagai diplomasi olahraga untuk mempromosikan budaya dan nilai-nilai yang dianut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai perbandingan strategi yang digunakan oleh dan *J.League* dalam konteks diplomasi

olahraga. Rumusan yang diajukan adalah: **Bagaimana strategi Jepang dalam membangun diplomasi olahraga melalui *J.League*?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian memiliki tujuan, yaitu untuk:

1. Menganalisis strategi Jepang dalam membangun diplomasi olahraga melalui *J.League*.
2. Menganalisis efektivitas strategi diplomasi olahraga dalam membentuk citra nasional di mata internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat memberikan gambaran yang konkret dalam mengenai strategi, program, dan kolaborasi yang dilakukan oleh Jepang melalui *J.League* dalam meningkatkan citra negara di mata dunia. Memahami strategi diplomasi olahraga melalui olahraga, khususnya sepak bola dengan menggunakan alat diplomasi budaya dan pembentukan citra negara dalam tingkat internasional yang dilengkapi dengan studi-studi sebelumnya yang lebih banyak menyoroti musik, drama, atau esports.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis telah meneliti berbagai studi terdahulu yang berkaitan dengan konsep diplomasi olahraga, khususnya melalui sepak bola dan peran liga domestik seperti *J.League*. Kajian ini juga penting sebagai dasar teoritis sekaligus pembanding untuk mengidentifikasi dalam kesenjangan penelitian yang akan di jawab dalam skripsi ini. Beberapa jurnal atau *literature review* yang penulis gunakan dalam penelitian terdahulu yang akan dijelaskan di bawah ini:

Pertama, penulis melakukan tinjauan penelitian terhadap penelitian yang dilakukan oleh Nikolas Sonneborn pada tahun 2020 yang berjudul “*Organizational Culture, Image & Identity in Professional South Korean Club Football – A Case Study on K-League Clubs with Different Ownership Models*”. Penelitian ini dieksplorasi bagaimana citra, organisasi, dan identitas klub terbentuk dalam konteks kepemilikan klub yang dimiliki sebuah perusahaan besar (*chaebol*) dan pemerintah daerah. Sonneborn telah menemukan bahwa identitas pada klub dalam K.League telah dikendalikan oleh kepentingan sponsor dan politik lokal, tidak hanya dengan kebutuhan komunitas dan fans. Hal ini menyebabkan jarak fans dan klub yang diciptakan dalam tantangan membangun brand yang autentik secara nasional (Sonneborn, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan budaya organisasi klub sepak bola mempengaruhi cara klub beroperasi, berinteraksi dengan para penggemar dalam membangun identitas mereka.

Penelitian pertama bermanfaat untuk penelitian ini karena memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara budaya organisasi dan identitas klub sepak bola di Korea Selatan. Melalui penelitian Sonneborn (2020), penulis memperoleh gambaran bahwa faktor kepemilikan klub dan interaksi dengan komunitas berpengaruh terhadap citra dan brand klub. Pemahaman ini penting karena membantu penelitian ini menilai bagaimana faktor internal organisasi turut

membentuk efektivitas strategi diplomasi olahraga Korea melalui K.League.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Woochul Kim (2024) yang berjudul “*Critical Discourse Analysis of Korean Sports Nationalism Through the FIFA World Cup*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis terhadap pemberitaan gelaran Piala Dunia FIFA 2022 dalam media olahraga Korea. Akan tetapi fokus utama penelitian ini adalah membentuk narasi olahraga sepak bola secara nasionalisme, hasil dari penelitian ini juga berkaitan erat dengan keberadaan K.League. Media menempatkan K.League secara konsisten sebagai pembinaan talenta berbasis nasional, dimana para pemain tim nasional Korea Selatan memiliki latar belakang dalam liga tersebut (Kim, 2024). Melalui strategi *framing*, keberhasilan tim nasional dalam ajang internasional menghubungkan beberapa media dalam kualitas pembinaan yang dilakukan di K.League, sehingga tercipta pikiran publik bahwa dalam mendukung liga domestik merupakan bagian dari dukungan kejayaan sepak bola nasional. Penelitian ini secara tidak langsung membentuk Korea Selatan sebagai negara yang memiliki olahraga yang terorganisir, kompetitif, dan memiliki banyak prestasi di tingkat global. Namun pada relevansi ini, temuan terhadap penelitian terletak pada peran liga domestik yang berperan sebagai instrumen diplomasi olahraga melalui beberapa pencapaian prestasi dalam pembentukan identitas yang bagikan pada komunitas internasional.

Penelitian ke-2 bermanfaat untuk penelitian ini karena menunjukkan bagaimana media berperan dalam membingkai citra olahraga nasional, khususnya sepak bola, sebagai simbol nasionalisme dan identitas negara. Kajian Kim (2024) memperlihatkan bahwa pemberitaan media terhadap K.League menjadi instrumen penting dalam membangun persepsi publik terhadap keberhasilan nasional. Hal ini relevan bagi penelitian ini untuk memperkuat analisis mengenai bagaimana media digunakan sebagai strategi diplomasi olahraga Korea Selatan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hyeong-Bok Ham pada tahun 2020 yang berjudul “*Sport Participation and Spectatorship Legacy of the 2002 FIFA World Cup Korea/Japan*”. Penelitian ini membahas warisan partisipasi olahraga dan penonton dari Piala Dunia FIFA 2002 di Korea/Jepang. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara Piala Dunia 2002 dan partisipasi

sepak bola di negara tuan rumah, Korea Selatan dan Jepang. Studi menemukan bahwa inspirasi dan nostalgia yang ditimbulkan oleh Piala Dunia secara positif mempengaruhi partisipasi olahraga, penonton, serta pengaruh orang tua terhadap keterlibatan anak dalam olahraga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan pola penonton selama Piala Dunia dan kebangsaan, perbedaan tersebut tidak signifikan (Hahm et al., 2020). Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana ajang olahraga besar dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam olahraga, yang pada gilirannya mempengaruhi citra negara dan pengaruh budaya dalam konteks diplomasi olahraga.

Penelitian ke-3 bermanfaat untuk penelitian ini karena memberikan perspektif historis tentang bagaimana *event* olahraga besar seperti Piala Dunia 2002 meninggalkan warisan jangka panjang terhadap partisipasi masyarakat dan persepsi global terhadap Jepang dan Korea Selatan. Studi Hahm et al. (2020) membantu penelitian ini memahami bahwa dampak olahraga terhadap diplomasi olahraga tidak hanya terjadi pada saat event berlangsung, tetapi juga melalui peningkatan minat dan partisipasi publik yang memperkuat citra nasional kedua negara.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Bang An dan Munehiko Harada (2020) yang berjudul “*The Influence of Team Brand Associations on Intention to Watch Future Games: The case of a Japan Professional Football League (J.League) Team.*” Penelitian ini membahas bagaimana asosiasi merek tim mempengaruhi niat penonton untuk menonton pertandingan di masa depan, dengan fokus pada penggemar klub sepak bola profesional Jepang yang mengikuti akun media sosial resmi tim. Penelitian ini membagi penggemar menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat keterlibatan perilaku mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanggaan terhadap tempat (*pride in place*) sangat penting bagi penggemar yang terlibat tinggi dalam niat mereka untuk menonton pertandingan, sementara identifikasi dan persaingan (*rivalry*) dapat memengaruhi penggemar dengan keterlibatan sedang. Identifikasi juga mempengaruhi penggemar dengan keterlibatan rendah, yang mengikuti akun media sosial tetapi belum menonton pertandingan (An & Harada, 2019). Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan manajerial yang penting mengenai bagaimana asosiasi merek tim dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan penggemar dan niat untuk menonton

pertandingan, yang relevan dalam konteks penelitian tentang *J.League* sebagai bagian dari strategi diplomasi olahraga Jepang.

Penelitian ke-4 bermanfaat untuk penelitian ini karena menyoroti bagaimana asosiasi merek tim dan keterlibatan penggemar dalam *J.League* dapat memengaruhi loyalitas dan niat menonton, yang menjadi indikator penting dalam membangun citra positif nasional. Temuan An & Harada (2019) mendukung penelitian ini dalam menganalisis bagaimana keterlibatan publik melalui liga sepak bola profesional berkontribusi terhadap strategi diplomasi olahraga Jepang.

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai olahraga dan citra negara telah dilakukan melalui berbagai perspektif, namun belum ada yang secara spesifik menelaah strategi diplomasi olahraga Jepang melalui *J.League* dalam penguatan diplomasi olahraga. Dari keseluruhan penelitian yang ditinjau, terlihat bahwa sebagian besar kajian sebelumnya berfokus pada Korea Selatan, meneliti klub sepak bola, perilaku penggemar, atau dampak event besar. Belum terdapat penelitian yang secara komprehensif mengkaji peran *J.League* sebagai instrumen diplomasi olahraga Jepang dalam membangun diplomasi olahraga di level internasional. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menutupi kekosongan tersebut dengan menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana *J.League* dimanfaatkan Jepang sebagai sarana diplomasi olahraga dalam upaya memperkuat citra nasional.

2.2 Kerangka Teori dan Konsep

Jepang telah memanfaatkan olahraga sebagai alat yang sangat efektif dalam memperkuat citra mereka sebagai negara yang dinamis, inovatif, dan berhasil mencapai kesuksesan di berbagai bidang. Melalui liga-liga profesional seperti *J.League*, negara ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetisi olahraga itu sendiri, tetapi juga menjadikan olahraga sebagai jembatan untuk menghubungkan berbagai sektor industri lainnya, seperti pariwisata, pendidikan, dan budaya. Sebagai contoh, melalui keberhasilan tim sepak bola dalam kompetisi internasional, Jepang mampu menarik minat wisatawan internasional, mempromosikan produk-produk budaya mereka, serta meningkatkan kerjasama pendidikan melalui pertukaran budaya dan pelatihan olahraga. Lebih jauh lagi,

keberhasilan dalam membangun diplomasi olahraga melalui olahraga ini turut berkontribusi pada peningkatan hubungan diplomatik dan ekonomi dengan negara-negara lain, membuka peluang bagi kerjasama internasional yang lebih luas, dan menciptakan citra global yang positif.

Kerangka teori diplomasi olahraga, yang diterapkan dalam studi kasus *J.League*, menunjukkan bahwa olahraga bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga bagian dari strategi yang memiliki dampak jauh lebih besar dalam memperkuat identitas nasional. Dengan memanfaatkan olahraga sebagai alat diplomasi budaya, Jepang berhasil meningkatkan daya tarik internasional mereka, menjadikan negara-negara tersebut sebagai destinasi utama bagi para penggemar olahraga dan juga sebagai contoh negara yang memiliki kualitas hidup yang tinggi. Selain itu, keduanya memanfaatkan olahraga untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya, sosial, dan kemajuan teknologi mereka ke dunia internasional. Hal ini menunjukkan bagaimana olahraga, sebagai bagian dari diplomasi olahraga, tidak hanya dapat memperkuat posisi negara di kancah global, tetapi juga membangun hubungan positif yang saling menguntungkan dengan negara-negara lain di berbagai bidang.

2.3 Diplomasi Olahraga

2.3.1 Definisi Diplomasi Olahraga

Stuart Murray, melalui karya-karyanya *Sports Diplomacy: A Hybrid of Two Halves* (2013) dan *An Epistemology of Sports Diplomacy* (2018), memformulasikan diplomasi olahraga sebagai suatu praktik diplomatik yang memanfaatkan olahraga secara terencana, terstruktur, dan strategis untuk mendukung tujuan hubungan internasional. Murray mendefinisikan diplomasi olahraga sebagai penggunaan yang disengaja atas atlet, tim, organisasi olahraga, liga profesional, hingga penyelenggaraan event olahraga oleh negara maupun aktor non-negara untuk membangun hubungan antarbangsa, menyampaikan pesan politik, serta memengaruhi persepsi publik internasional secara damai dan non-koersif.

Murray (2020) menekankan bahwa olahraga memiliki sifat universal sehingga mampu melintasi batas-batas ideologis, budaya, dan geografis, menjadikannya medium komunikasi yang efektif dalam konteks diplomasi publik. Melalui representasi atlet, tim nasional, maupun liga profesional yang tampil di

ruang internasional, sebuah negara dapat menampilkan identitas nasional, nilai budaya, dan karakter bangsa secara lebih persuasif dan mudah diterima oleh publik asing. Dengan demikian, diplomasi olahraga menurut Murray tidak hanya berfungsi sebagai alat penghubung antarnegara, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan citra negara dan penguatan posisi negara dalam lingkungan internasional. Murray (2018) mengidentifikasi diplomasi olahraga sebagai bentuk diplomasi hibrida, karena melibatkan kombinasi aktor negara dan non-negara seperti federasi olahraga, media, sponsor korporasi, serta komunitas penggemar yang secara kolektif berkontribusi dalam menciptakan pesan diplomatik melalui aktivitas olahraga.

Diplomasi olahraga adalah praktik yang menggunakan olahraga sebagai alat untuk membangun hubungan internasional, mempromosikan citra negara, dan meningkatkan soft power suatu negara (Postlethwaite et al, 2023; Murray, 2020). Dalam diplomasi olahraga, negara tidak hanya mengandalkan kekuatan militer atau ekonomi untuk memperluas pengaruh, melainkan memanfaatkan daya tarik olahraga sebagai medium yang mampu melintasi batas-batas budaya, ideologi, dan politik. Olahraga, yang memiliki sifat universal dan menarik bagi berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia, memungkinkan negara untuk mengomunikasikan identitas nasionalnya secara tidak langsung dan non-koersif (Grix & Brannagan, 2024). Diplomasi olahraga berperan penting dalam menyampaikan pesan politik, nilai sosial, dan budaya, serta memperkuat hubungan antarnegara melalui kompetisi, partisipasi dalam event internasional, pertukaran atlet, dan kerja sama olahraga lintas negara (Søyland, 2020).

Melalui berbagai kegiatan olahraga, seperti penyelenggaraan turnamen internasional, promosi liga domestik, atau program pertukaran antarnegara, diplomasi olahraga juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun perdamaian dan solidaritas global (Lee & Krieger, 2024). Aktivitas-aktivitas ini memungkinkan negara untuk menunjukkan kepemimpinan dalam aspek non-politik, serta mengatasi ketegangan diplomatik dengan cara yang lebih halus dan persuasif. Diplomasi olahraga tidak hanya memperkuat hubungan antarnegara, tetapi juga dapat menjadi alat efektif dalam nation branding, dengan menonjolkan kualitas hidup, prestasi, dan budaya suatu negara kepada dunia internasional (Simon, 2024).

Oleh karena itu, diplomasi olahraga merupakan bentuk diplomasi yang semakin relevan dalam era globalisasi, di mana interaksi internasional lebih sering terjadi di luar ruang politik formal dan lebih bergantung pada pendekatan yang inklusif dan non-konfrontatif.

Teori Murray menempatkan diplomasi olahraga sebagai bagian integral dari strategi diplomasi modern, di mana olahraga dipandang sebagai sarana efektif untuk memperluas jaringan hubungan internasional, meningkatkan penerimaan publik global terhadap negara, dan memperkuat diplomasi olahraga. Perspektif ini menjadi salah satu landasan teoretis penting dalam menganalisis bagaimana negara-negara kontemporer, termasuk Jepang, menggunakan olahraga baik melalui event maupun liga seperti *J.League* untuk mendukung kepentingan diplomatik dan proyek citra nasional di tingkat global.

2.3.2 Elemen Diplomasi Olahraga

Murray (2013) mengembangkan konsep diplomasi olahraga sebagai bentuk diplomasi modern yang bersifat hibrida, non-koersif, dan berbasis *soft power*. Dalam kerangka teoretisnya, terdapat beberapa elemen kunci yang menjadi fondasi utama.

1. *Hybrid Diplomacy* (Diplomasi Hibrida)

Murray menekankan bahwa diplomasi olahraga merupakan bentuk diplomasi hibrida karena melibatkan berbagai aktor di luar pemerintah. Dalam diplomasi tradisional, negara melalui kementerian luar negeri biasanya menjadi aktor utama. Namun dalam diplomasi olahraga, terdapat keterlibatan intensif dari federasi nasional, liga profesional, klub olahraga, sponsor korporasi, media penyiaran internasional, dan komunitas penggemar. Keterlibatan multi-aktor ini menciptakan jaringan diplomasi yang bersifat horizontal dan kolaboratif, bukan vertikal dan hierarkis. Dengan demikian, diplomasi olahraga berfungsi sebagai platform di mana aktor negara dan non-negara saling berkontribusi dalam memproduksi dan menyebarkan pesan diplomatik melalui kegiatan olahraga.

2. *Soft power Mechanism* (Mekanisme *Soft power*)

Dalam kerangka Murray, diplomasi olahraga bekerja sebagai instrumen *soft power*, yaitu kemampuan memengaruhi pihak lain melalui daya tarik, bukan

paksaan. Olahraga, baik melalui atlet, liga, maupun event internasional, berfungsi sebagai simbol kultural yang mempromosikan nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, profesionalisme, dan kerja sama. Representasi positif ini memungkinkan negara membangun citra internasional yang lebih kuat tanpa menggunakan instrumen kekuatan keras seperti militer atau tekanan ekonomi. Dengan memanfaatkan olahraga, negara dapat mengkomunikasikan identitas nasional secara halus, emosional, dan persuasif, sehingga memperkuat legitimasi dan pengaruhnya dalam tatanan global.

3. *Cultural Communication* (Komunikasi Budaya)

Murray melihat olahraga sebagai bahasa universal yang dapat menjembatani perbedaan budaya, politik, maupun ideologi. Melalui kompetisi olahraga internasional, pertukaran atlet, dan kerja sama olahraga lintas negara, terjadi transfer nilai dan pertukaran budaya yang memperkuat hubungan antarbangsa. Olahraga tidak hanya menampilkan kemampuan atletik, tetapi juga membawa representasi budaya negara asal, termasuk nilai sosial, etos kerja, dan karakter bangsa. Dengan demikian, olahraga menjadi medium penting dalam diplomasi publik karena memberikan ruang komunikasi yang lebih terbuka dan mudah diterima publik global.

4. *Relationship Building* (Pembangunan Hubungan Internasional)

Salah satu fungsi utama diplomasi olahraga menurut Murray adalah membangun hubungan internasional yang lebih baik. Interaksi melalui aktivitas olahraga seperti pertandingan persahabatan, program pelatihan bersama, tur internasional klub, atau penyelenggaraan event bersama—menciptakan peluang dialog dan kerja sama yang lebih intens. Olahraga berperan sebagai jembatan yang memungkinkan negara-negara menjalin hubungan sosial-politik yang lebih konstruktif, termasuk di antara negara-negara yang sebelumnya memiliki ketegangan diplomatik. Karena olahraga bersifat non-konfrontatif, ia menjadi sarana yang aman dan efektif untuk memperkenalkan agenda kerja sama yang lebih luas.

5. *High Visibility & Global Reach* (Visibilitas Tinggi dan Jangkauan Global)

Olahraga memiliki daya tarik massal yang menjangkau jutaan bahkan miliaran orang di seluruh dunia. Murray menekankan bahwa tingkat visibilitas ini

menjadikan olahraga sebagai alat diplomasi publik yang sangat efisien. Melalui siaran internasional liga-liga profesional, partisipasi di Olimpiade, atau keberhasilan atlet nasional, negara dapat memperoleh eksposur global yang luas. Setiap penampilan atlet atau organisasi olahraga di panggung internasional membawa citra negara tersebut kepada audiens global. Visibilitas tinggi ini membuat pesan diplomasi olahraga lebih cepat tersebar, lebih mudah dikenali, dan lebih kuat dampaknya terhadap persepsi publik internasional.

6. *Symbolic Representation* (Representasi Simbolik Negara)

Bagi Murray, atlet, tim nasional, dan liga profesional merupakan representasi simbolik dari negara. Mereka mencerminkan identitas nasional, nilai budaya, serta reputasi negara di mata dunia. Ketika sebuah negara menampilkan diri melalui olahraga, ia secara simbolik memproyeksikan citra tertentu misalnya modernitas, kedisiplinan, kerja tim, atau inovasi. Representasi simbolik ini penting dalam diplomasi karena memengaruhi bagaimana negara tersebut dipersepsikan oleh komunitas internasional. Keberhasilan atlet atau profesionalisme sebuah liga dapat meningkatkan kredibilitas negara dan menambah bobot diplomatiknya dalam isu lain di luar olahraga.

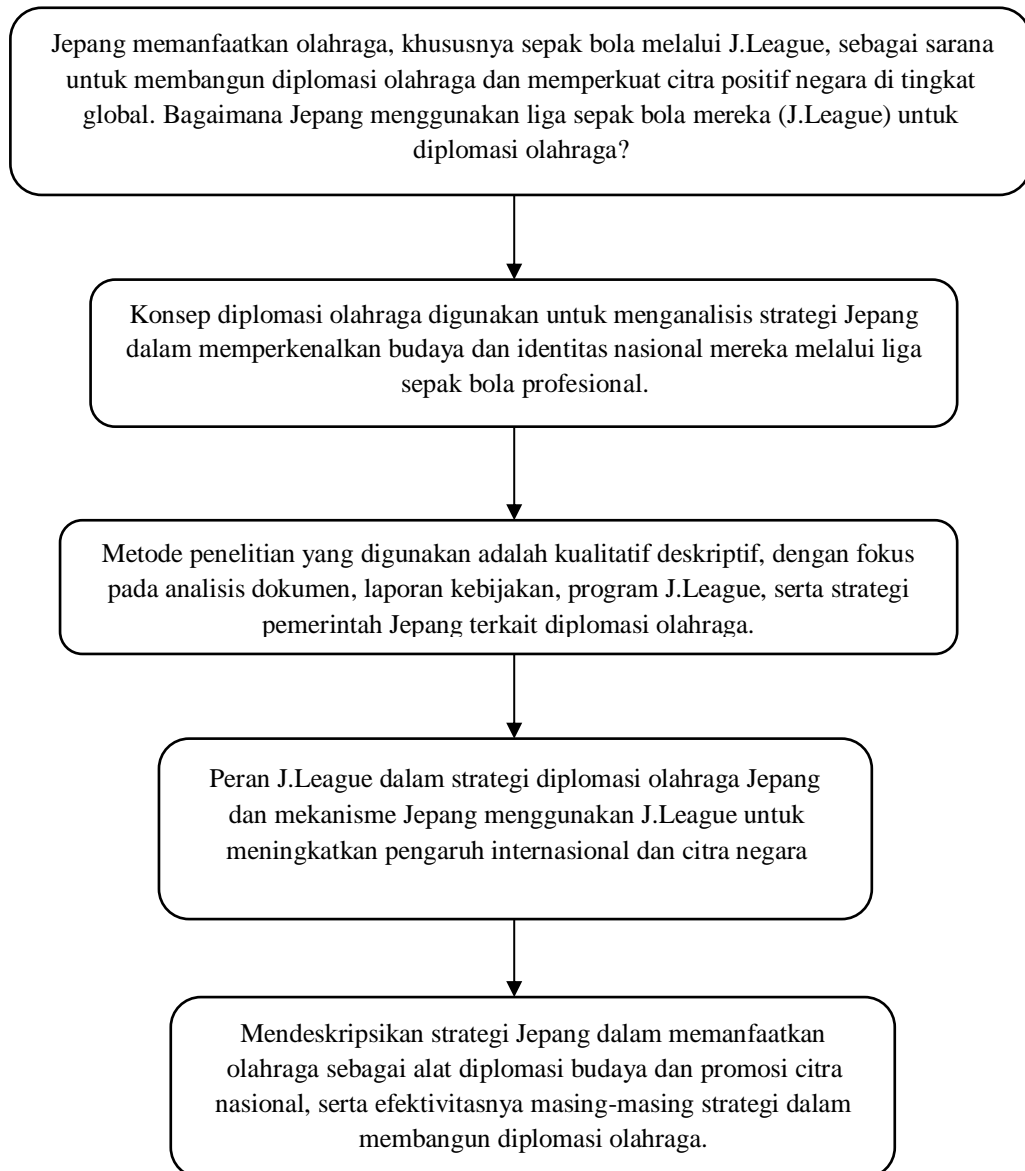
7. *Non-Coercive Influence* (Pengaruh Non-Koersif)

Diplomasi olahraga selalu beroperasi dalam kerangka non-koersif, artinya tidak memaksakan kehendak melalui ancaman, tekanan, atau paksaan. Sebaliknya, olahraga mengandalkan daya tarik emosional, hiburan, dan pengalaman bersama untuk memengaruhi opini publik dan menciptakan goodwill antarbangsa. Murray menekankan bahwa pengaruh non-koersif inilah yang membuat diplomasi olahraga sangat efektif dalam konteks hubungan internasional kontemporer, karena ia dapat menciptakan citra positif negara tanpa menimbulkan resistensi politik. Dengan demikian, olahraga menyediakan jalur diplomasi yang lebih damai, fleksibel, dan dapat diterima oleh berbagai pihak.

Teori diplomasi olahraga yang dikemukakan oleh Stuart Murray menegaskan bahwa olahraga merupakan instrumen strategis dalam diplomasi modern yang beroperasi melalui mekanisme *soft power* dan pengaruh non-koersif. Diplomasi olahraga dipahami sebagai praktik hibrida yang melibatkan aktor negara

dan non-negara secara simultan, sehingga memperluas arena diplomasi dari ruang formal kenegaraan ke ranah publik global yang lebih inklusif. Melalui sifat olahraga yang universal, simbolik, dan berdaya tarik tinggi, negara dapat mengomunikasikan identitas nasional, nilai budaya, serta karakter bangsa secara persuasif dan mudah diterima oleh publik internasional. Visibilitas global olahraga menjadikannya sarana diplomasi publik yang efisien dalam membangun persepsi positif, memperluas jejaring hubungan internasional, serta menciptakan *goodwill* lintas negara. Dengan demikian, diplomasi olahraga menurut Murray tidak hanya berfungsi sebagai alat representasi simbolik negara, tetapi juga sebagai mekanisme pembangunan hubungan dan penguatan posisi negara dalam tatanan internasional kontemporer tanpa mengandalkan instrumen kekuatan keras.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Kerangka penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah bahwa Jepang memanfaatkan olahraga, khususnya sepak bola melalui *J.League*, sebagai sarana diplomasi olahraga untuk membangun diplomasi olahraga dan memperkuat citra positif negara di tingkat global. Pertanyaan utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah bagaimana Jepang menggunakan liga sepak bola profesional tersebut sebagai instrumen diplomasi olahraga untuk tujuan diplomasi olahraga. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan konsep diplomasi

olahraga sebagai landasan teori utama. Melalui kerangka teoretis ini, penelitian menganalisis strategi Jepang dalam memperkenalkan budaya, nilai nasional, dan identitas negara melalui *J.League*, sehingga liga ini tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi domestik tetapi juga sebagai alat komunikasi budaya Jepang kepada dunia internasional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memusatkan perhatian pada analisis dokumen, laporan kebijakan, program-program *J.League*, serta strategi pemerintah Jepang terkait diplomasi olahraga. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana kebijakan dan praktik diplomasi olahraga diwujudkan dalam aktivitas liga serta bagaimana aktor-aktor terkait berkontribusi terhadap tujuan diplomasi olahraga Jepang. Pada tahap analisis, penelitian menelaah peran *J.League* dalam strategi diplomasi olahraga Jepang dengan mengidentifikasi mekanisme yang digunakan oleh Jepang untuk meningkatkan pengaruh internasionalnya. Analisis tersebut mencakup bagaimana *J.League* berperan dalam membangun citra Jepang sebagai negara yang modern, terorganisir, dan memiliki ekosistem olahraga profesional yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi-strategi yang digunakan Jepang dalam memanfaatkan olahraga sebagai alat diplomasi budaya dan promosi citra nasional. Hal ini mencakup evaluasi efektivitas setiap strategi yang diterapkan dalam konteks diplomasi olahraga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana Jepang mengintegrasikan *J.League* dalam diplomasi olahraga untuk membangun dan memperkuat citra nasionalnya di kancah internasional.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami, menggambarkan, dan menganalisis strategi diplomasi olahraga Jepang melalui *J.League* dalam konteks penguatan diplomasi olahraga. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui penafsiran atas data naratif berupa dokumen, publikasi ilmiah, laporan resmi, kebijakan pemerintah, serta data media (Sugiyono, 2019).

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai praktik diplomasi olahraga yang dilakukan Jepang dan bagaimana *J.League* berperan sebagai instrumen *soft power* dalam membangun diplomasi olahraga. Pendekatan ini relevan karena penelitian tidak bertujuan mengukur variabel secara statistik, melainkan menganalisis makna, strategi, dan dinamika diplomasi olahraga berdasarkan data kualitatif. Analisis penelitian ini secara eksplisit menggunakan teori diplomasi olahraga yang dikemukakan oleh Stuart Murray sebagai kerangka teoretis utama. Dalam penelitian ini, teori Murray dioperasionalisasikan melalui tujuh elemen diplomasi olahraga, yaitu:

1. Diplomasi hibrida (*hybrid diplomacy*)
2. Mekanisme *soft power*
3. Komunikasi budaya (*cultural communication*)
4. Pembangunan hubungan internasional (*relationship building*)
5. Visibilitas global (*high visibility and global reach*)
6. Representasi simbolik negara (*symbolic representation*)
7. Pengaruh non-koersif (*non-coercive influence*)

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan secara khusus pada *J.League* sebagai instrumen diplomasi olahraga Jepang. Dengan demikian, penelitian ini membatasi kajian pada strategi, aktivitas, dan praktik *J.League* yang memiliki dimensi diplomasi internasional. Fokus penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Aktivitas internasional *J.League*

Menganalisis berbagai program, kerja sama, dan kegiatan *J.League* yang melibatkan hubungan dengan negara lain, terutama wilayah Asia, seperti *J.League Asia Strategy*, pertukaran pemain, ekspansi akademi, pelatihan pelatih, dan kerja sama antar liga.

2. Peran *J.League* sebagai instrumen diplomasi olahraga

Mengkaji bagaimana aktivitas internasional *J.League* diposisikan sebagai bentuk diplomasi olahraga baik dalam konteks pembangunan hubungan antarnegara (*relationship-building diplomacy*), peningkatan citra Jepang, maupun penyebaran nilai budaya Jepang melalui sepak bola.

3. Dinamika representasi *J.League* dalam membentuk persepsi global

Meneliti bagaimana *J.League* berkontribusi pada pembentukan citra positif Jepang melalui representasi profesionalisme, budaya klub, budaya suporter, dan gaya permainan yang ditampilkan ke audiens internasional.

Penelitian ini akan mencakup periode dari 2014 hingga 2024. Periode ini dipilih karena mencakup masa perkembangan signifikan bagi liga sepak bola tersebut dalam konteks globalisasi dan diplomasi olahraga. Periode ini mencerminkan bagaimana Jepang mulai lebih intensif memanfaatkan olahraga sebagai alat diplomasi, serta bagaimana kesuksesan liga mereka semakin terlihat di kancah internasional.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal, artikel, website, dan publikasi lainnya. Data sekunder ini berfungsi untuk mengembangkan masalah penelitian dan memperoleh informasi tambahan yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber data utama berasal dari situs-situs resmi yang terkait dengan

J.League, yang menyediakan informasi mendalam mengenai perkembangan kedua liga sepak bola profesional tersebut. Selain itu, literatur mengenai diplomasi olahraga serta artikel-artikel yang membahas persepsi internasional terhadap Jepang juga dijadikan sumber data sekunder. Dengan demikian, pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi diplomasi olahraga yang diterapkan oleh kedua negara tersebut melalui ajang olahraga, serta dampaknya terhadap citra nasional mereka di kancah internasional.

Sumber data utama mencakup situs resmi liga sepak bola profesional seperti:

1. *J.League* Official Website: <https://www.jleague.co>
2. *Japan Football Association* (JFA): <https://www.jfa.jp>

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode pengumpulan data kualitatif dengan teknik studi dokumentasi (document-based research). Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen resmi, publikasi institusional, dan sumber digital yang relevan dengan topik diplomasi olahraga Jepang melalui *J.League*. Dokumen utama yang dianalisis meliputi publikasi dari website resmi *J.League*, *Japan Football Association* (JFA), siaran pers resmi, serta materi kebijakan dan program internasional yang berkaitan dengan strategi global sepak bola Jepang.

Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari artikel berita resmi, laporan kerja sama internasional, serta dokumentasi program pertukaran dan kegiatan internasional yang melibatkan *J.League* dan JFA. Seluruh sumber dipilih secara purposif berdasarkan kredibilitas institusi, relevansi dengan fokus penelitian, dan keterkaitannya dengan konsep diplomasi olahraga. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema analisis, seperti peran *J.League* sebagai aktor non-negara, visibilitas internasional sepak bola Jepang, serta strategi global liga dalam membangun citra dan pengaruh internasional.

Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif-kualitatif, dengan mengaitkan temuan empiris dari dokumen resmi dengan kerangka teori diplomasi olahraga. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola, makna, dan implikasi dari kebijakan serta aktivitas *J.League* dalam konteks hubungan internasional, sehingga hasil penelitian yang disajikan

dalam Bab IV merupakan representasi dari temuan yang berbasis data dan analisis ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, di mana data yang diperoleh berasal dari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), yang mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, karya ilmiah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan diplomasi olahraga dan penggunaan olahraga dalam promosi identitas nasional. Studi pustaka ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai penelitian sejenis dan memastikan keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2019).

Pada tahap pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber resmi yang berkaitan dengan diplomasi olahraga Jepang melalui J.League. Data diperoleh dari website resmi J.League, Japan Football Association (JFA), laporan tahunan liga, siaran pers, serta dokumentasi program dan kerja sama internasional yang dipublikasikan secara terbuka. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan mengidentifikasi dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan peran J.League dalam konteks hubungan internasional dan diplomasi olahraga.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Jepang menggunakan liga sepak bola mereka (*J.League*) sebagai alat untuk membangun diplomasi olahraga. Teknik analisis kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh kedua negara dalam memperkenalkan citra nasional mereka di kancah internasional melalui olahraga. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis dapat menggali makna dan proses yang mendasari penggunaan liga sepak bola dalam membentuk identitas budaya dan meningkatkan pengaruh negara di dunia internasional.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Jepang membangun diplomasi olahraga melalui liga sepak bola profesional mereka *J.League*. Langkah-langkah analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan Klasifikasi Data

Data diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, laporan resmi, artikel daring, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik diplomasi olahraga serta perkembangan *J.League*. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori utama sesuai kerangka teori.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara deskriptif-kualitatif. Tahap awal analisis dimulai dengan klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan kesesuaian dengan rumusan masalah penelitian. Data diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, antara lain:

- a. Data mengenai peran J.League sebagai aktor non-negara dalam diplomasi olahraga
- b. Data terkait visibilitas internasional sepak bola Jepang
- c. Data yang berkaitan dengan strategi global dan kebijakan internasional J.League.

Sebagai contoh, dokumen yang memuat informasi tentang kerja sama internasional dan program pertukaran pemuda diklasifikasikan ke dalam kategori aktor non-negara, sementara data mengenai siaran global dan pemanfaatan media digital dimasukkan ke dalam kategori visibilitas internasional.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi yang digunakan Jepang dalam membangun citra nasional melalui olahraga. Data yang tidak mendukung fokus penelitian akan dieliminasi untuk menjaga kejelasan arah analisis.

Tahap selanjutnya adalah reduksi data, yaitu proses penyaringan data untuk memilih informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini,

data yang bersifat umum, berulang, atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan diplomasi olahraga dikeluarkan dari analisis utama. Informasi teknis seperti hasil pertandingan, statistik skor, dan detail kompetisi yang tidak berkaitan dengan dimensi hubungan internasional disisihkan, sementara data yang menjelaskan kebijakan, program internasional, dan narasi resmi tentang peran global J.League dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi tematik, tabel perbandingan, atau matriks yang menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara strategi Jepang. Penyajian ini bertujuan agar hubungan antar-variabel dan temuan dapat terlihat secara lebih sistematis dan mudah dipahami.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dan dianalisis secara naratif dalam subbab-subbbab hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengaitkan temuan empiris dari dokumen resmi dengan kerangka teori diplomasi olahraga yang digunakan dalam penelitian. Proses ini bertujuan untuk menafsirkan makna dan implikasi dari aktivitas serta kebijakan J.League dalam membangun pengaruh internasional Jepang melalui olahraga, sehingga hasil yang disajikan dalam Bab IV merupakan temuan penelitian yang berbasis data dan analisis ilmiah.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap akhir analisis dilakukan dengan menyimpulkan hasil strategi Jepang, serta menilai efektivitasnya dalam memperkuat diplomasi melalui olahraga.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana strategi Jepang dalam membangun diplomasi olahraga melalui *J.League*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Jepang membangun diplomasi olahraga melalui *J.League* dengan menerapkan strategi yang sejalan dengan konsep diplomasi olahraga sebagaimana dikemukakan oleh Stuart Murray (2013; 2018). Dalam kerangka ini, olahraga dipahami sebagai instrumen hubungan internasional yang bersifat hibrida, yaitu menggabungkan kepentingan negara dengan peran aktor non-negara melalui praktik olahraga yang melampaui batas kompetisi semata.

Strategi Jepang diwujudkan dengan memposisikan *J.League* sebagai aktor non-negara yang menjalankan fungsi diplomasi olahraga di luar saluran diplomasi formal negara. Sejalan dengan pemikiran Murray (2013) tentang *sports diplomacy as a hybrid of two halves*, *J.League* tidak hanya beroperasi dalam ranah olahraga profesional, tetapi juga berperan dalam membangun hubungan internasional melalui tata kelola institusional yang profesional, kerja sama lintas negara, serta interaksi sosial dan budaya yang tercipta melalui sepak bola. Praktik ini menunjukkan bahwa diplomasi olahraga Jepang tidak bersifat simbolik, melainkan berbasis pada aktivitas institusional yang nyata dan berkelanjutan.

Strategi diplomasi olahraga Jepang melalui *J.League* juga mencerminkan dimensi epistemologis diplomasi olahraga sebagaimana dijelaskan oleh Murray (2018), di mana olahraga berfungsi sebagai medium komunikasi, representasi identitas, dan pembentukan makna dalam hubungan internasional. Melalui representasi nilai disiplin, sportivitas, profesionalisme, serta pemanfaatan media dan platform digital, *J.League* menyampaikan identitas nasional Jepang kepada audiens internasional secara konsisten. Dengan demikian, *J.League* berperan

sebagai communicator of identity yang menyampaikan citra Jepang sebagai negara modern, terorganisir, dan berbudaya melalui praktik diplomasi olahraga.

Berdasarkan landasan teori diplomasi olahraga Stuart Murray dan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi Jepang dalam membangun diplomasi olahraga melalui *J.League* merupakan strategi yang terintegrasi, non-koersif, dan berorientasi jangka panjang, di mana olahraga digunakan sebagai ruang interaksi dan komunikasi internasional yang dijalankan oleh aktor non-negara untuk mendukung kepentingan dan citra nasional Jepang dalam konteks hubungan internasional kontemporer.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai strategi dan efektivitas *J.League* dalam membangun diplomasi olahraga Jepang melalui diplomasi olahraga, bagian ini menyajikan saran yang ditujukan bagi pemangku kepentingan terkait serta pengembangan kajian akademik ke depan. Saran disusun dengan mempertimbangkan temuan empiris, keterbatasan strategi yang teridentifikasi, serta dinamika global dalam diplomasi olahraga, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun teoretis.

1. Penguatan Strategi Diferensiasi Global *J.League*

Jepang disarankan untuk memperkuat diferensiasi identitas *J.League* di tingkat global dengan menonjolkan keunikan nilai budaya seperti disiplin, sportivitas, keterlibatan komunitas, dan tata kelola profesional. Diferensiasi ini penting agar *J.League* tidak bersaing secara langsung dengan liga-liga global dalam aspek komersial semata, tetapi tampil sebagai liga dengan karakter dan identitas nasional yang khas.

2. Optimalisasi Media Digital sebagai Instrumen Diplomasi Publik

Mengingat keterbatasan penetrasi media global Barat, *J.League* dan institusi terkait disarankan untuk semakin mengoptimalkan platform digital dan media sosial sebagai saluran utama diplomasi publik. Penguatan konten multibahasa, narasi budaya, dan interaksi dua arah dengan audiens internasional dapat meningkatkan jangkauan diplomasi olahraga Jepang secara lebih luas dan inklusif.

3. Pendalaman Kerja Sama Regional dan Internasional Berbasis Pengembangan Jepang disarankan untuk melanjutkan dan memperdalam kerja sama internasional yang berorientasi pada pengembangan kapasitas, seperti program akademi, pertukaran pelatih, dan pembinaan usia dini. Pendekatan *relationship-building diplomacy* ini terbukti efektif dalam membangun hubungan jangka panjang dan memperkuat citra Jepang sebagai mitra yang kooperatif dan bertanggung jawab.
4. Penguatan Sinergi Kebijakan antara *J.League* dan Institusi Negara
Untuk menjaga konsistensi diplomasi olahraga, diperlukan penguatan koordinasi antara *J.League*, *Japan Football Association*, dan aktor negara lainnya. Sinergi kebijakan ini penting agar internasionalisasi *J.League* tetap selaras dengan kepentingan diplomasi olahraga dan strategi citra nasional Jepang.
5. Pengembangan Penelitian Lanjutan dalam Studi Hubungan Internasional
Bagi pengembangan akademik, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian diplomasi olahraga dengan pendekatan komparatif, baik antarnegara maupun antarliga sepak bola. Selain itu, penggunaan metode tambahan seperti analisis media internasional atau wawancara dengan aktor kunci dapat memperkaya pemahaman tentang efektivitas diplomasi olahraga dalam konteks Hubungan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, K., Fullerton, J., Deheshti, M., Kavand, R., Monibi, H., & Talebpour, M. (2022). Identifying the conceivable diplomatic outcomes of sport *diplomacy* initiatives. *International Area Studies Review*, 25(4), 322-337. <https://doi.org/10.1177/22338659221120973>
- Abdillah, M. A. (2023). *Diplomasi Publik Qatar Sebagai Upaya Nation Branding Melalui Penyelenggaraan Piala Dunia 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Alawi, A. (2024). *Sporting Diplomacy: The Role of International Players in Enhancing Saudi Arabia's Nation Branding and International Public Relations (PR) Strategies*. *Journal of Media & Management*, 1-5. [https://doi.org/10.47363/jmm/2024\(6\)180](https://doi.org/10.47363/jmm/2024(6)180)
- Alfarizi, S. M., & Triantama, F. (2024). *Diplomasi Publik Arab Saudi Dalam Mencapai Visi 2030: Studi Kasus Pengembangan Liga Sepak Bola Profesional Saudi*. *Perspektif*, 13(4), 920-934.
- An, B., & Harada, M. (2019). The Influence of Team Brand Associations on Intention to Watch Future Games : The case of a Japan Professional Football League (J . League) Team The Influence of Team Brand Associations on Intention to Watch Future Games : The case of a Japan Profession. *ASMR: Asian Sport Management Review*, 14(December).
- Aras, B. and Özel, M. (2024). Qatar airways–fc barcelona sponsorship deal: a catalyst of sports *diplomacy*?. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 25(4), 732-756. <https://doi.org/10.1108/ijsms-09-2023-0192>
- Aruni, A., Simanjuntak, T., & Herginasari, P. (2022). Cool Japan's Role As A Japanese Public Diplomacy Strategy Through The Asia Kakehashi Project In Indonesia. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2(8). <https://doi.org/10.36418/eduvest.v2i8.542>
- Atiqah, A. N., & Sumbawati, S. (2023). Pengaruh Pop Culture Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Ke Jepang. In *Internasional Symposium & Seminar On Japanese Studies in Indonesia*. ASJI.
- Azhari, D. P. M., & Surya, A. (2024). *Diplomasi Budaya Jepang Melalui Strategi Cool Japan Di Indonesia*. *Global Political Studies Journal*, 8(2), 152–175. <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v8i2.15018>

- Baruah, A. (2024). Influence of Soft Power in shaping Diplomacy and Foreign Policy. *Electronic Journal of Social & Strategic Studies*, 05(02), 363-389. <https://doi.org/10.47362/ejsss.2024.5214>
- Bunthorn, K. (2023). Soft Power in India's Act East Policy: A Cambodian Perspective. *India Quarterly a Journal of International Affairs*, 79(2), 189-208. <https://doi.org/10.1177/09749284231165110>
- Consultancy.asia. (2024). *J.League inks partnership with strategy consultancy Kearney*.
<https://www.consultancy.asia/news/5665/jleague-inks-partnership-with-strategy-consultancy-kearney>
- Cotton, A. and Cull, N. (2023). Guest editorial: Promoting citizenship through international public engagement. Research perspectives on public, organisational and civil society diplomacy. *Journal of Communication Management*, 27(2), 137-140. <https://doi.org/10.1108/jcom-05-2023-167>
- Cull, N. J. (2008). *Public Diplomacy: Taxonomies and Histories*. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 616(1), 31–54.
- Diem, T., Nguyen, M., & Hiep, T. (2024). The Role of Cultural Diplomacy in Preserving Oriental Identity in the Context of Digital Transformation. *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 1732-1741. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.1538>
- Dines, N. (2020). Moroccan City Festivals, Cultural *Diplomacy* and Urban Political Agency. *International Journal of Politics Culture and Society*, 34(4), 471-485. <https://doi.org/10.1007/s10767-020-09390-4>
- Djelantik, S. (2008). *Diplomasi antara Teori dan Praktek*. Graha Ilmu.
- Dubinsky, Y. (2022). Country image, cultural *diplomacy*, and sports during the covid19 pandemic: brand america and super bowl lv. *Place Branding and Public Diplomacy*, 19(3), 249-265. <https://doi.org/10.1057/s41254-021-00257-9>
- Dubinsky, Y. (2023). The olympic games and judo *diplomacy*: an exploratory discussion on country image in tokyo 2020. *Communication & Sport*, 12(1), 149-169. <https://doi.org/10.1177/21674795231153663>
- Emilia, R. (2013). *Praktek Diplomasi*. Boduose Media.
- Fadillah, D., Wajiran, W., & Jandevi, U. (2021). International communication of Indonesia-China in the frame of yospan dance diplomacy. *International Journal of Visual and Performing Arts*, 3(1), 62-70. <https://doi.org/10.31763/viperarts.v3i1.301>
- Fan, Y. (2006). Branding the nation: What is being branded? *Journal of Vacation Marketing*, 12(1), 5–14. <https://doi.org/10.1177/1356766706056633>

- Fouinna, L. And Lafram, A. (2023). Moroccan Cultural *Diplomacy*: Challenges, Opportunities and Levers of a New Model of Influence and *Soft power*. *ECMLG*, 19(1), 455-462. <https://doi.org/10.34190/ecmlg.19.1.1843>
- Garamvölgyi, B. and Dóczy, T. (2021). Sport as a tool for public *diplomacy* in Hungary. *Physical Culture and Sport Studies and Research*, 90(1), 39-49. <https://doi.org/10.2478/pcssr-2021-0012>
- Garamvölgyi, B. and Dóczy, T. (2021). Sport as a tool for public diplomacy in Hungary. *Physical Culture and Sport Studies and Research*, 90(1), 39-49. <https://doi.org/10.2478/pcssr-2021-0012>
- Garmabar, P., Rifai, M., & Hakim, N. F. (2024). Soft Diplomasi Jepang Melalui Anime Dan Manga. *Jurnal Polinter*, 09(2), 17–28.
- Gryshuk, R. (2024). Sports And International Reputation: How Qatar And Saudi Arabia Utilize Sports To Enhance Their Image. *Філософія Та Політологія В Контексті Сучасної Культури*, 16(1), 164-170. <https://doi.org/10.15421/352432>
- Gu, J. and Deng, S. (2024). Rearticulating the promotion of Japanese language and culture from the perspective of “soft power”: planning and effects. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1371271>
- Hahm, J., Kang, T.-A., & Matsuoka, H. (2020). From inspiration to nostalgia: the football participation legacy of the 2002 FIFA World Cup /Japan. *Sport in Society*, 23(12), 2055–2077. <https://doi.org/10.1080/10801080.2020.1811111> and the Duality of Glocality: Men’s Professional Football in South Korea, 1983–2017. *Sport History Review*, 54(2), 225–246. <https://doi.org/10.1123/shr.2022-0013>
- Harada, T. (2025). Seeing like a people: Indigenous diplomacies and struggles for self-determination under the United Nations system. *European Journal of International Relations*. <https://doi.org/10.1177/13540661251376145>
- Harid, Y., & Sinambela, S. I. (2026). Diplomasi Olahraga Dalam Asian Games 2018 Sebagai Instrumen Nation Branding dan Penguatan Middle Power Indonesia Di Asia: Sports Diplomacy In The 2018 Asian Games As An Instrument For Nation Branding and Strengthening Indonesia's Middle Power In Asia. *Anterior Jurnal*, 25(1), 1-12.
- Havran, Z. and Kajos, A. (2023). Legend of leagues: heterogeneity in the revenue structure of European national leagues. *Sport Business and Management an International Journal*, 14(2), 188-210. <https://doi.org/10.1108/sbm-05-2023-0062>.
- Humphreys, B., & Watanabe, N. M. (2015). The History and Formation of East Asian Sports Leagues. In *The Sports Business in The Pacific Rim* (pp. 3–24). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-10037-1_1
- J.League* Official Website. (n.d.). Competition Structure. Retrieved from <https://www.jleague.co/>.

- J.League* Official Website. (n.d.). History of the *J.League*. Retrieved from <https://www.jleague.co/aboutj/history/>
- J.League*. (2023). *J.League* season review 2023: Social cooperation and sustainability. *J.League* Official Website. <https://aboutj.jleague.jp/seasonreview2023/en/sustainability389/>.
- J.League*. (2023, January 10). The *J.League* Asia Strategy: How Southeast Asian stars came to Japan. *J.League*. Retrieved from <https://www.jleague.co/news/asean-players-so-far-in-jleague/>.
- J.League*. (2023, January 8). A Bridge Through Football: How the *J.League* connected Japan and Southeast Asia. *J.League.co*. Retrieved from <https://www.jleague.co/id/news/a-bridge-through-football-how-the-jleague-connected-japan-and-southeast-asia-part-1/>.
- J.League*. (2023, January 8). A bridge through football: How the *J.League* connected Japan and Southeast Asia. *J.League*. Retrieved from <https://www.jleague.co/id/news/a-bridge-through-football-how-the-jleague-connected-japan-and-southeast-asia-part-1/>.
- J.League*. (2024). *J.League Sustainability: fostering regional community and inclusive society*. Retrieved from https://aboutj.jleague.jp/seasonreview2024/en/sustainability/s_1/.
- J.League*. (2024). *J.LEAGUE's* global business and Asia Strategy. Retrieved from https://aboutj.jleague.jp/seasonreview2024/en/management/m_6/
- J.League*. (2025). *J.League cooperates with the 2025 "JENESYS" youth exchange program*. *J.League* Official Website. <https://www.jleague.co/vi/news/jleague-cooperates-with-the-2025-jenesys-youth-exchange-program-for-the-second-consecutive-year-88-high-school-students-from-11-southeast-asian-countries-visit-japan/>
- J.League*. (2025, January 20). *J.League cooperates with the 2025 "JENESYS" youth exchange program for the second consecutive year*. *J.League* News. <https://www.jleague.co/news/jleague-cooperates-with-the-2025-jenesys-youth-exchange-program-for-the-second-consecutive-year-88-high-school-students-from-11-southeast-asian-countries-visit-japan/>
- J.League*. (n.d.). About *J.League*. Retrieved from <https://www.jleague.co/aboutj/>.
- J.League*. (n.d.). About *J.League*: profile and mission. Retrieved from https://aboutj.jleague.jp/corporate/en/about_j/profile_j/.
- J.League*. (n.d.). About *J.League*: profile and mission. Retrieved from https://aboutj.jleague.jp/corporate/en/about_j/profile_j/.
- J.League*. (n.d.). *About the J.League*. <https://www.jleague.co/aboutj/>
- J.League*. (n.d.). Club licensing system overview. Retrieved from https://aboutj.jleague.jp/corporate/en/about_jclubs/license_jclubs/.

- J.League.* (n.d.). Club Licensing. Retrieved from https://aboutj.league.jp/corporate/en/about_jclubs/license_jclubs/.
- J.League.* (n.d.). *History of the J.League.* <https://www.jleague.co/aboutj/history/>
- J.League.* (n.d.). *Where to watch J.LEAGUE broadcast.* *J.League Official Website.* <https://www.jleague.co/en/broadcast/>
- Jang, W., & Song, J. E. (2017). The Influences of K-pop Fandom on Increasing Cultural Contact. *Korean Regional Sociology*, 29. https://barnettcenter.osu.edu/sites/default/files/2019-08/the_influences_of_k-pop_fandom.pdf
- Japan Football Association Technical Committee.* (n.d.). Trinitarian Strengthening Plan. Retrieved from https://www.jfa.jp/eng/youth_development/outline/.
- Japan Football Association.* (2014, November 13). The Japan Foundation, JFA, *J.League* to launch Joint football exchange programme in Asia. Retrieved from https://www.jfa.jp/eng/about_jfa/news/00002578/.
- Japan Football Association.* (2014, November 13). The Japan Foundation, JFA, *J.League* to launch Joint football exchange programme in Asia. Retrieved from https://www.jfa.jp/eng/about_jfa/news/00002578/.
- Japan Football Association.* (2025, November 19). *JFA renews partnership with FC Bayern München.* JFA Official Website. https://www.jfa.jp/eng/about_jfa/news/00035778/
- Japan Football Association.* (n.d.). **【Scouting Report】** Combining Physical Intensity and Resilience in Pursuit of a Return to the FIFA World Cup™ via the Intercontinental Play-Offs – Bolivia National Team. <https://www.jfa.jp/eng/news/00035748/>.
- Japan Football Association.* (n.d.). *About JFA.* https://www.jfa.jp/eng/about_jfa/
- Japan Football Association.* (n.d.). *About JFA.* JFA Official Website. https://www.jfa.jp/eng/about_jfa/
- Japan Football Association.* (n.d.). *History of Japanese football.* https://www.jfa.jp/eng/about_jfa/history/
- Japan Football Association.* (n.d.). *History of Japanese football.* Retrieved from https://www.jfa.jp/eng/about_jfa/history/
- Japan Football Association.* (n.d.). JFA Academy: Players Development Introduction. Retrieved from https://www.jfa.jp/eng/youth_development/jfa_academy/introduction.html
- Jin, D. Y., Yoon, K., & Min, W. (2021). *Transnational Hallyu: The Globalization of Korean Digital and Popular Culture.* Rowman & Littlefield.
- Kerry, L., Aguerrebere, P., Burgess, S., & Chadli, L. (2024). Branding countries through multicultural events: a quantitative analysis of the impact of the fifa

- world cup 2022 on qatar's brand. *Frontiers in Communication*, 9. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2024.1337088>
- Kiani, M. and Nazari, L. (2022). Sports indicators affecting the brand. *Quality in Sport*, 7(4), 7-20. <https://doi.org/10.12775/qs.2021.07.04.001>
- Kim, J. and Shang, Z. (2022). No, I Do Not Belong: How Asian American and Asian Canadian Professionals Defy and Counter Workplace Racial Violence during COVID-19. *Journal of Management Studies*, 61(3), 888-925. <https://doi.org/10.1111/joms.12898>
- Kim, W. (2024). How has the media's construction of a discourse of nationalism evolved? Critical discourse analysis of Korean sports nationalism through the FIFA World Cup. *International Review for the Sociology of Sport*, 59(3), 421–437. <https://doi.org/10.1177/10126902231208849>
- Knott, B., Swart, K., Althawadi, O., & Ali, Y. (2024). Nation-branding opportunities through sport mega-events: tourism impact from fifa world cup in south africa 2010 and qatar 2022. *International Conference on Tourism Research*, 7(1), 149-156. <https://doi.org/10.34190/ictr.7.1.2191>
- Ko, D. G., Kim, H. R., & Kim, T. H. (2025). Alternative approaches to game scheduling of multiple round-robin tournament: Korea professional soccer league (K League 1) in focus. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(2), 2366–2374. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i2.5089>
- Kobierecki, M. (2023). Sport at the world expo. analysis of sports *diplomacy* at the non-sporting event. *Place Branding and Public Diplomacy*, 19(4), 413-425. <https://doi.org/10.1057/s41254-023-00294-6>
- Kobierecki, M. (2023). Sport at the World Expo. Analysis of sports *diplomacy* at the non-sporting event. *Place Branding and Public Diplomacy*, 19(4), 413-425. <https://doi.org/10.1057/s41254-023-00294-6>
- Koinova, M. (2021). Albanian Diaspora Mobilization for Kosovo Statehood., 111-145. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198848622.003.0005>
- Kurniawan, M. N. (2023). *Humas Strategis:: Menavigasi Tantangan Multidimensi Sustainability, Krisis, Gen Z Hingga Sepakbola*. PT. Rayyana Komunikasindo.
- Kusuma, J. B., Fahrina, K., & Fadilla, T. N. (2025). Globalisasi, Warisan Budaya, dan Pariwisata:: Implikasi Terhadap Hubungan Antar Bangsa. *Public Knowledge*, 2(1), 66-96.
- Lee, S. (2024). Korea-Japan-China trilateral football relationship and K League (still) in midst of organizational identity formation. In *Continental Perspectives on the Geopolitical Economy of Football* (1st ed.). Routledge.
- Light, R., & Yasaki, W. (2003). Breaking the Mould: J League Soccer, Community and Education in Japan. *Football Studies*, 6(1), 37–50.

- López-Aranguren, J. (2023). Japan's Science and Technology Diplomacy: Society 5.0 and its International Projection. *Communication & Society*, 225-239. <https://doi.org/10.15581/003.36.2.225-239>
- Maccabiah as a new sports diplomacy instrument. *Sports Law Policy & Diplomacy Journal*, 2(2), 73-92. <https://doi.org/10.30925/slpdj.2.2.4>
- Maingi, N. (2024). The Role of Non-Political Influences on U.S. Foreign Policy Implementation in the Post-9/11 Era. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(VIII), 2899-2911. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.8080215>
- Masruri, M. H., Ginanjar, Y., & Harikesa, I. W. A. (2025). Diplomasi Publik Qatar Dalam Pelaksanaan Fifa World Cup 2022. *Global Insights Journal: Jurnal Mahasiswa Hubungan Internasional*, 2(1).
- Ministry of Foreign Affairs, Japan. (2018). Efforts to Promote Understanding and Trust in Japan. Retrieved from <https://www.mofa.go.jp/files/000527157.pdf>.
- Moscovitz, H. and Trilokekar, R. (2024). Does Soft Power Look Different in Multinational Federations? *International Education and Soft Power Politics in Canada/Quebec. Canadian Journal of Political Science*, 57(3), 602-625. <https://doi.org/10.1017/s0008423924000301>.
- Moskvina, O. and Kolyshkina, S. (2023). Priority Areas of Japan's "Soft Power" Policy in the 21-st Century. *Ideas and Ideals*, 15(1-2), 352-371. <https://doi.org/10.17212/2075-0862-2023-15.1.2-352-371>.
- Murray, S. (2018). *Sports diplomacy: Origins, theory and practice*. Routledge.
- Murray, S. (2020). *Sports diplomacy: history, theory, and practice*. In Oxford Research Encyclopedia of International Studies.
- Naraswari, N. M. P. (2024, December 10). Dulu dicontoh, sekarang mencontoh: Sports diplomacy dalam sepak bola Jepang. Kumparan. <https://kumparan.com/prdnr50/dulu-dicontoh-sekarang-mencontoh-sports-diplomacy-dalam-sepak-bola-jepang-244Npw5p2rq/2>.
- Nassiri, R., Monazami, A., Aghaei, H., & Rahimizadeh, M. (2022). Strategies for the development of international sport *diplomacy* in the volleyball federation of the Islamic Republic of Iran. *Sport Tk-Revista Euroamericana De Ciencias Del Deporte*, 11, 10. <https://doi.org/10.6018/sportk.465871>
- Nogawa, H., & Maeda, H. (1999). The Japanese Dream: Soccer Culture towards the New Millennium. In *Football Cultures and Identities* (pp. 223–233). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/9780230378896_19
- Noury, A. and García-del-Barrio, P. (2021). Global hierarchy of team-sport leagues based on internet searches and revenues: Europe vs. America. *European J*

- of International Management, 15(2/3), 283.
<https://doi.org/10.1504/ejim.2021.113254>.
- Perdana, K. E. (2025). Sepakbola sebagai Alat Komunikasi Publik: Studi tentang Peran Tim Nasional dalam Pembentukan Identitas Nasional. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 5(1), 83-92.
- Ramadhan, U., Setiawan, A., Satispi, E., & Yunanto, S. (2025). Diplomasi Qatar Untuk Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia 2022. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(2), 303-323.
- Rashidov, T., Mullojonov, P., Rashidova, U., & Lemon, E. (2023). Academic Diplomacy: The Educational Aspects of Chinese and Russian Soft Power in Tajikistan. *Nationalities Papers*, 52(5), 969-983.
<https://doi.org/10.1017/nps.2023.46>.
- Raza, M., Nawaz, A., & Mustafa, G. (2025). Sports *diplomacy* as a tool of *soft power* in contemporary international relations. *Global Physical Education & Sports Sciences Review*, VIII(II), 1-12.
[https://doi.org/10.31703/gpessr.2025\(viii-ii\).01](https://doi.org/10.31703/gpessr.2025(viii-ii).01)
- Ries, A., & Trout, J. (1982). *Posicionamiento*. Serie de McGraw-Hill-Management.
- Santomier, J., Dolles, H., & Kunz, R. (2023). The National Basketball Association's (NBA) Digital Transformation: An Explanatory Case Study. *Quality in Sport*, 11(1), 63-80. <https://doi.org/10.12775/qs.2023.11.01.005>
- Shepherd, H., Evans, T., Gupta, S., McDonough, M., Doyle-Baker, P., Belton, K., ... & Black, A. (2021). The impact of covid-19 on high school student-athlete experiences with physical activity, mental health, and social connection. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), 3515. <https://doi.org/10.3390/ijerph18073515>.
- Solomon, S., Pardo, S., & Zahavi, H. (2024). The
- Sonneborn, N. (2020). *Organizational Culture, Image & Identity in Professional South Korean Club Football - A Case Study on K-League and K-League Clubs with Different Ownership Models* [Goethe-Universität Frankfurt]. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.31990.22082>
- Søyland, H. and Moriconi, M. (2022). Qatar's multi-actors sports strategy: *diplomacy*, critics and legitimisation. *International Area Studies Review*, 25(4), 354-374. <https://doi.org/10.1177/22338659221120065>.
- Sports News Television. (n.d.). *SNTV partners with J.League*. SNTV Official Website.
<https://www.sntv.com/news-and-insights/sntv-j-league-partnership>
- Sugimoto, Y. (2010). *An introduction to Japanese society* (3rd ed.). Cambridge University Press.

- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suzuki, K., Imamoto, T., Nagai, S., & Takemura, M. (2022). Knowledge of, and Attitudes Toward, Concussion in Japanese Male Collegiate Athletes. *Frontiers in Sports and Active Living*, 4. <https://doi.org/10.3389/fspor.2022.835100>.
- The Japan Foundation Asia Center*. (n.d.). Football Exchange Project – International exchange and coaching staff dispatch. Retrieved from https://asiawa.jpf.go.jp/en/culture/projects/asia_football/.
- Trofymenko, M. (2024). The Role Of Public Diplomacy In Ensuring National Security During Wartime. *Bulletin of Mariupol State University Series History Political Studies*, 15(40), 143-153. <https://doi.org/10.34079/2226-2830-2024-15-40-143-153>.
- Vietnam Football Federation & *Japan Football Association*. (2025, October 9). Vietnam–Japan football cooperation: From training support to development strategy. Retrieved from <https://tdtt.gov.vn/news/id/93238/vietnam-japan-football-cooperation-from-training-support-to-shaping-development-strategy>.
- Woodward, R. (2020). Sport and UK *soft power*: The case of Mount Everest. *The British Journal of Politics and International Relations*, 22(2), 274-292. <https://doi.org/10.1177/1369148120908502>.
- Zaky, A. R., Farzana, A. A. A., Pambudi, S. J., & Sartono, N. S. A. (2025). *Sejarah Sepakbola Dari Awal Hingga Masa Kini*. Penerbit: Kramantara JS.
- Zhang, S., Yang, X., & Cai, J. (2022). Core Content, Experience and Enlightenment of CSR in the J-League. *Sustainability*, 14(21), 14058. <https://doi.org/10.3390/su142114058>.
- Русакова, О., Грибовод, Е., & Вахрушева, Е. (2021). Digitalization As a Growth Factor of “*Soft power*” in the Context of Globalization. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i2.8428>.
- Postlethwaite, V., Jenkin, C., & Sherry, E. (2023). Sport diplomacy: an integrative review. *Sport management review*, 26(3), 361-382.
- Murray, S. (2020). Sports diplomacy: history, theory, and practice. In *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*.
- Søyland, H. S. (2020). *Qatar's sports strategy: a case of sports diplomacy or sportswashing?* (Master's thesis, ISCTE-Instituto Universitário de Lisboa (Portugal)).
- Grix, J., & Brannagan, P. M. (2024). Sports mega-events as foreign policy: sport diplomacy, “soft power,” and “sportswashing”. *American Behavioral Scientist*, 00027642241262042.

- Lee, J. W., & Krieger, J. (2024). Sport diplomacy and global politics in the twenty-first century. *Journal of Global Sport Management*, 9(4), 641-650.
- Simon Rofe, J. (2024). Sport diplomacy and sport for development SfD: A discourse of challenges and opportunity. *Journal of Global Sport Management*, 9(4), 688-703.